

Efektivitas penggunaan media scrapbook terhadap hasil belajar tematik siswa SD

Hani Purwatiningsih ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ hanipwt8@gmail.com

Abstract: Media scrapbook is a learning media in the form of books that contain information or explanations related to the material presented with pictures accompanied by decoration so that it can attract students' attention and make it easier for students to understand the material while learning. This study aims to describe the effectiveness of the use of scrapbook media on the thematic learning outcomes of elementary school students. This study uses a quantitative approach with an experimental method of type One-Group Pretest-Posttest Design. Sampling used a saturated sampling technique, which used class 24 students at SDN 02 Pangongangan, totaling 24 students. Data collection using pre-test and post-test thematic learning outcomes tests. Data analysis using Liliefors method. From the results of data analysis using the Liliefors method, the value of L_{obs} at pre-test = 0,1479 < L_{table} = 0,176 and L_{obs} at post-test = 0,1722 < L_{table} = 0,176. Homogeneity test analysis results using the F test obtained F_{obs} = 1.1448 < F_{table} = 1.98. In the hypothesis test used with the t-test formula, the results of t-test analysis obtained t_{obs} = 5.5569 > t_{table} = 2.074. Because t_{obs} > t_{table} , H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the use of scrapbook media on elementary students' thematic learning outcomes is more effective than conventional learning models.

Keywords: Scrapbook, thematic learning, learning outcomes.

Abstrak: Media *scrapbook* adalah media pembelajaran berbentuk buku yang berisi keterangan atau penjelasan terkait materi yang disajikan dengan gambar disertai hiasan agar dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan siswa kelas VA SDN 02 Pangongangan yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar tematik *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan metode Liliefors. Dari hasil analisis data menggunakan metode Liliefors diperoleh nilai L_{hitung} pada *pre-test* = 0,1479 < L_{tabel} = 0,176 dan L_{hitung} pada *post-test* = 0,1722 < L_{tabel} = 0,176. Hasil analisis uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} = 1,1448 < F_{tabel} = 1,98. Pada uji hipotesis digunakan dengan rumus uji-t, hasil analisis uji-t diperoleh t_{hitung} = 5,5569 > t_{tabel} = 2,074. Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *Scrapbook*, pembelajaran tematik, hasil belajar.



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan proses kegiatan belajar terpadu, menggunakan satu tema yang disusun secara sistematis. Kegiatan belajar terpadu dapat mempermudah siswa dalam belajar, karena ketika siswa belajar pada satu tema, tanpa disadari mereka akan mempelajari dua hingga tiga mata pelajaran secara bersamaan. Proses belajar yang demikian tentunya akan menjadi lebih efektif, efisien dan siswa tidak perlu membeli buku pegangan secara terpisah lagi. Buku yang dibeli secara terpisah hanya akan membuat siswa semakin kesulitan dalam memahami materi, karena isi buku tersebut terlalu umum. Berbeda dengan buku tematik, penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melibatkan pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, pembelajarannya menjadi lebih bermakna dan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi. Senada dengan pendapat Muklis (2012: 66) bahwa pembelajaran tematik akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dapat membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dengan baik, secara individu maupun kelompok, serta siswa dapat belajar sambil bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik telah lama diimplementasikan pada sekolah dasar, namun masih banyak guru, siswa maupun orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami pergantian materi per mata pelajaran. Pergantian materi per mata pelajaran dalam pembelajaran tematik kurang begitu jelas. Selain itu penyajian materi dalam buku sangat singkat, hal ini seringkali membuat siswa kesulitan dalam belajar. Terlebih pada kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak memberikan stimulus berupa catatan ataupun gambar yang berkaitan materi. Guru hanya memberikan ceramah dan tidak menggunakan bantuan media, model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Kondisi seperti ini mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru di kelas. Fenomena ini mengakibatkan proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif, terkesan monoton, dan siswa menjadi lebih mudah bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Agar tidak terjadi hal serupa pada saat proses pembelajaran, sebaiknya guru harus mampu menguasai kondisi kelas dan mempersiapkan materi ajar dengan lebih matang. Guru juga harus mampu memberikan inovasi pada kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, menentukan model atau strategi pembelajaran yang sesuai. Sehingga mampu membangkitkan antusias siswa di kelas dan siswa menjadi lebih aktif karena wawasannya lebih luas. Kegiatan belajar di kelas dapat berjalan optimal, efektif dan efisien. Dan yang paling penting, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu 1) faktor intern adalah dari individu yang sedang belajar; dan 2) faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010: 54). Faktor intern berkaitan dengan antusias siswa ketika menerima materi sedangkan faktor ekstern berkaitan erat dengan alat atau fasilitas yang menunjang pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Setelah mencari data nilai hasil belajar dan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik kurang optimal dan siswa yang mencapai kategori tuntas dalam belajar hanya mencapai 50%. Terkait dengan data tersebut, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik di kelas V SDN 02 Pangongangan Kota Madiun belum dapat dikatakan optimal, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu, hendaknya guru memberikan inovasi yang berkaitan dengan media pembelajaran agar kemampuan siswa dalam memahami materi lebih optimal. Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 26) media gambar akan memiliki fungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan. Media gambar juga dapat memudahkan guru apabila diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar, karena penyajiannya sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang

telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *scrapbook* yang diharapkan dapat memberikan inovasi sekaligus solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Damayanti dan Ulhaq (2017) mengatakan bahwa *scrapbook* adalah seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif serta memuat potongan catatan penting yang berkaitan. Dengan penggunaan media ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan, karena siswa dapat memahami isi materi serta mengamati gambar sebagai stimulus siswa dalam belajar, media ini cocok untuk siswa sekolah dasar karena memiliki rasa ingin tahu tinggi, mudah tertarik akan hal-hal yang berbeda, dan peserta didik juga akan lebih cepat tanggap dan aktif apabila menggunakan media yang dapat diamati secara nyata (konkret). Sehingga peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini terdapat *pre-test* dan *post-test*, dimana *pre-test* dilaksanakan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* diberikan setelah diberi perlakuan. Keduanya diberikan kepada satu kelompok yang sama. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

GAMBAR 1. Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi diklat)

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SDN 02 Pangongangan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh kelas VA yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Data tes digunakan untuk mengukur hasil belajar tematik siswa yang telah memenuhi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji taraf kesukaran. Sedangkan data dokumentasi, meliputi benda-benda tertulis seperti silabus, RPP, instrumen soal, daftar nama siswa, serta data nilai hasil belajar siswa. Analisis data hasil belajar tematik siswa melalui tahap uji hipotesis yaitu menggunakan rumus *uji-t*, dimana hasil analisis data uji hipotesis sebelumnya telah memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan pada nilai hasil belajar tematik pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* atau setelah diberikan perlakuan menggunakan media *scrapbook*. Sehingga data yang disajikan dalam hasil penelitian ini berdasarkan data pada nilai hasil belajar tematik siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan, serta data untuk pengujian hipotesis penelitian, sebagai berikut :

1. Deskripsi Data *Pre-test* (Sebelum diberi Perlakuan)

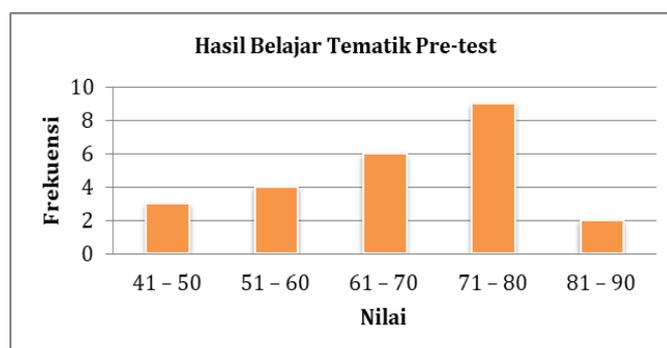
Data *pre-test* merupakan data siswa berupa nilai yang diperoleh setelah siswa mengerjakan tes hasil belajar sebelum siswa diberikan perlakuan atau tanpa

menggunakan media pembelajaran *scrapbook* (pembelajaran konvensional). Dari tes hasil belajar tematik siswa pada kelas V A SDN 02 Pangongangan dengan jumlah subyek sebanyak 24 siswa, diketahui nilai tes tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Sehingga perolehan nilai rata-rata atau mean (\bar{X}) = 71,3, median (Me) = 70, modus (Mo) = 80, varians (S^2) = 141,85, standar deviasi (S) = 11,91. Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dapat dibuat tabel nilai hasil belajar tematik siswa pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL 1. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Pre-test

Kelas Interval (i)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
41 - 50	3	12,51%
51 - 60	4	16,68%
61 - 70	6	25,02%
71 - 80	9	37,53%
81 - 90	2	8,34%
Jumlah	24	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelas interval (i) = 10 dan banyaknya kelas interval sejumlah = 5, sehingga diperoleh data kelas interval terendah dengan rentangan 41 - 50 memiliki frekuensi = 3 (12,51%), selanjutnya rentangan 51 - 60 memiliki frekuensi = 4 (16,68%), rentangan 61 - 70 memiliki frekuensi = 6 (25,02%), rentangan 71 - 80 memiliki frekuensi = 9 (37,53%), dan untuk kelas interval tertinggi dengan rentangan 81 - 90 memiliki frekuensi = 2 (8,34%). Sehingga apabila data dibuat dalam bentuk histogram mengenai nilai hasil belajar tematik *pre-test* yaitu sebelum siswa diberikan perlakuan atau tanpa menggunakan media pembelajaran *scrapbook* (pembelajaran konvensional), dapat disajikan sebagai berikut :



GAMBAR 2. Histogram Hasil Belajar Tematik Siswa Pre-test

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V A dengan pembelajaran konvensional adalah 71,3. Nilai tersebut diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* (pembelajaran konvensional). Untuk siswa yang telah memenuhi KKM = 75 sejumlah 11 siswa atau dapat dinyatakan sekitar 45,87% siswa telah tuntas belajar.

2. Deskripsi Data *Post-test* (Sesudah diberi Perlakuan)

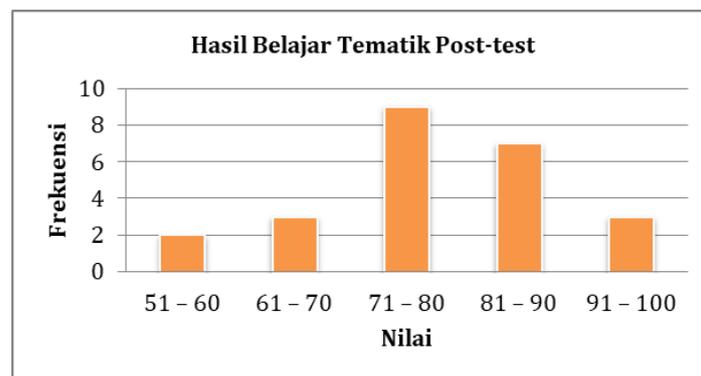
Data *post-test* merupakan data siswa berupa nilai yang diperoleh setelah siswa mengerjakan tes hasil belajar setelah adanya perlakuan atau menggunakan media pembelajaran *scrapbook*. Dari tes hasil belajar tematik siswa pada kelas V A SDN 02 Pangongangan dengan jumlah subyek sebanyak 24 siswa, diketahui nilai tes tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Sehingga perolehan nilai rata-rata atau mean (\bar{X}) = 82,5, median (Me) = 80, modus (Mo) = 80, varians (S^2) = 123,91, standar deviasi (S) = 11,13. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* dapat dibuat tabel nilai hasil

belajar tematik siswa pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL 2. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Post-test

Kelas Interval (i)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
51 – 60	2	8,34%
61 – 70	3	12,51%
71 – 80	9	37,53%
81 – 90	7	29,19%
91 – 100	3	12,51%
Jumlah	24	100%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa kelas interval (i) = 10 dan banyaknya kelas interval sejumlah = 5, sehingga diperoleh data kelas interval terendah dengan rentangan 51-60 memiliki frekuensi = 2 (8,34%), selanjutnya rentangan 61-70 memiliki frekuensi = 3 (12,51%), rentangan 71-80 memiliki frekuensi = 9 (37,53%), rentangan 81-90 memiliki frekuensi = 7 (29,19%), dan untuk kelas interval tertinggi 91-100 memiliki frekuensi = 3 (12,51%). Sehingga apabila data dibuat dalam bentuk histogram mengenai nilai hasil belajar tematik *post-test* yakni setelah diberikan perlakuan atau menggunakan media pembelajaran *scrapbook*, dapat disajikan sebagai berikut :



GAMBAR 3. Histogram Hasil Belajar Tematik Siswa Post-test

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V A dengan pembelajaran menggunakan media *scrapbook* adalah 82,5. Nilai tersebut diperoleh siswa ketika mempelajari materi yang sama pada saat *pre-test*, dimana dalam pembelajaran tersebut menggunakan media *scrapbook* dan siswa yang telah memenuhi KKM yakni 75 sejumlah 19 siswa atau dapat dinyatakan bahwa 79,23% siswa telah tuntas belajar

Setelah diperoleh analisis data nilai hasil belajar tematik siswa pada *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis hendaknya melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode Liliefors, sehingga pada *pre-test* diketahui $L_{hitung} (0,1479) < L_{tabel} (0,176)$, maka H_0 diterima. Sedangkan pada *pos-test* diketahui $L_{hitung} (0,1722) < L_{tabel} (0,176)$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis data uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,285$ dan $F_{tabel} = 1,98$. Dengan kriteria pengujian $H_0 = F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,448 \leq 1,98$. Artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,5569 > t_{tabel} = 2,074$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional”.

PEMBAHASAN

Dari data penelitian yang telah di analisis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar tematik siswa kelas V A SDN 02 Pangongangan mengalami perbedaan setelah diberikan perlakuan, yakni setelah pembelajaran menggunakan media *scrapbook*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada saat *pos-test* atau setelah diberikan perlakuan (menggunakan media *scrapbook*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat *pre-test* atau sebelum adanya perlakuan (pembelajaran konvensional). Tolak ukur keberhasilan siswa dari sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, dimana hasil belajar dipengaruhi atas dua faktor, yakni faktor dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor dari luar diri individu.

Faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang hasil belajarnya, karena belajar merupakan kemauan atas individu seseorang. Sehingga ketika siswa belajar, siswa harus memiliki minat dan motivasi dari dalam dirinya terlebih dahulu. Hal ini dapat ditunjang melalui inovasi pembelajaran dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang menarik. Yang kedua adalah faktor dari luar diri individu, faktor ini berkaitan dengan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah pengajaran yang diciptakan oleh guru ketika pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran setidaknya guru harus mampu menguasai kelas, materi yang akan diajarkan, penggunaan alat pembelajaran serta mengatur alokasi waktu yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, suasana di kelas tampak lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan. Dengan cara memanfaatkan penggunaan model, metode ataupun media pembelajaran.

Salah satu penunjang pembelajaran adalah media, media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *scrapbook*. Media *scrapbook* merupakan media pembelajaran konkret, berbentuk buku yang diberi hiasan dengan menarik. Media ini berisi gambar serta penjelasan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Karena dengan media ini siswa dapat langsung mengetahui gambar dan juga penjelasannya sekaligus. Media pembelajaran yang digunakan ini berpengaruh pada pemahaman materi siswa terhadap pembelajaran tematik Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh. Pada media pembelajaran ini disajikan gambar-gambar tentang gangguan pada sistem pencernaan manusia serta penjelasan terkait pengertian, penyebab, gejala, serta cara mengatasi gangguan-gangguan yang terdapat pada sistem pencernaan manusia.

Penelitian ini melalui dua tahap tes untuk mengukur hasil belajar siswa, yakni *pre-test* dan *post-test*. Melalui model pembelajaran konvensional pada *pre-test* siswa sangat pasif, kurang percaya diri dalam berpendapat di depan teman sebayanya dan kemampuan dalam memahami materi juga sangat rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada saat *pre-test* adalah 71,3 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Sehingga siswa yang memenuhi KKM = 75 hanya sebesar 45,87%. Sedangkan pembelajaran menggunakan media *scrapbook* pada *post-test* siswa menjadi konsentrasi dan lebih aktif pada seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika mengemukakan pendapat di depan teman sebayanya siswa juga menjadi lebih percaya diri, karena siswa lebih mudah dalam memahami materi. Hasil belajar tematik siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar tematik yang diperoleh pada saat *post-test*

adalah 82,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sehingga siswa yang memenuhi KKM = 75 juga mengalami peningkatan hingga 79,23% yang masuk dalam kategori siswa tuntas belajar.

Selain berdasarkan uji beda rata-rata, signifikansi efektivitas model pembelajaran konvensional dengan penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD juga diperkuat dengan uji-t. Dari uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,5569$ dengan taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ karena termasuk hipotesis dua sisi (*two tail*) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Dengan kriteria perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga teridentifikasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan atas analisis tersebut mengatakan bahwa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Senada dengan hasil penelitian dari Dessy Linda Kumala Sari dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya", dimana berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya rata-rata nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai tes hasil belajar siswa kelas eksperimen 85,83. Ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah adalah 75,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA Materi Sumber Energi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *scrapbook* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010: 54) bahwa hasil belajar dipengaruhi atas dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah dari penggunaan media pembelajaran (faktor ekstern) yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga mampu menunjang hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penggunaan media *scrapbook* dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada pembelajaran tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *scrapbook* mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V A SDN 02 Pangongangan Kota Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata tes hasil belajar tematik sebelum menggunakan media *scrapbook* (*pre-test*) memperoleh nilai rata-rata 71,3 dan nilai rata-rata tes hasil belajar setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan media *scrapbook* (*post-test*) memperoleh nilai rata-rata 82,5. Hasil analisis tersebut didukung oleh uji-t. dari perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,5569$ dan nilai $t_{tabel} = 2,074$ karena termasuk hipotesis dua sisi (*two tail*), maka taraf signifikansi = $0,05/2 = 0,025$. Kriteria pengujian keputusan uji H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka penelitian ini H_0 ditolak karena $t_{hitung} (5,5569) > t_{tabel} (2,074)$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angkowo, R. & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
2. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Budiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
5. Damayanti, M. & Ulhaq Z. (2017). *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol. 5, No. 3, pp. 803-812.
6. Muklis, M. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Jurnal Fenomena, Vol. IV No. 1, pp. 63-76.
7. Sari, D. L. K & Mintohari. (2018). *Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya*. JPGSD. Vol. 6, No. 5, pp. 693-702.
8. Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
9. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.